

## **Pengaruh Model LC5E terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang**

**Wahyu Triana Wati<sup>1</sup>, Muhammad Basri<sup>2</sup> dan Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
E-mail: wahyutriana57@gmail.com, Hp.081539955266

*Received: April 4, 2018    Accepted: April 6, 2018    Online Published: April 10, 2018*

**Abstract:** *Effect of LC5E Model on Learning Motivation History Class X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. This research is done in SMA N 1 Tanjung Bintang with the aim to know the positive effect of learning cycle 5E learning model on learning motivation History Class X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Years 2016/2017. The method used Quantitative methods, data collection techniques using questionnaires, documentation and literature. Technique of data analysis using quantitative technique by using Theta Correlation Coefficient ( $\theta$ ). It is concluded that there is Influence of Model Lc 5E to the motivation of Learning History, which is positive.*

**Keywords:** *LC5E model, motivation, influence*

**Abstrak:** **Pengaruh Model LC5E terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang.** Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Tanjung Bintang dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif model pembelajaran *learning cycle 5e* terhadap motivasi belajar Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan metode Kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Theta* ( $\theta$ ). Disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Lc 5E terhadap motivasi Belajar Sejarah, yang bersifat positif.

**Kata kunci:** model LC5E, motivasi, pengaruh

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas mutu pendidikan bagi sebuah negara dirasa sangat membantu dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Dengan sumberdaya manusia yang baik pastinya sebuah negara akan mampu bersaing di ranah global.

Usaha mengembangkan sumberdaya yang baik merupakan sebuah tugas yang tidak mudah, berbagai usaha pemerintah dikerahkan untuk merealisasikan hal tersebut tentunya dengan kerja sama dari semua lapisan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dianggap mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu negara tidaklah mampu berjalan dengan baik jika, komponen yang ada di dalamnya tidak bekerja sama dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik yang baik adalah sosok yang menentukan akan mengarah kemana sosok generasi muda akan mengembangkan sayapnya. Hal ini tercantum jelas dalam visi misi pendidikan Nasional yakni; Visi pendidikan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan Warga Negara Indonesia.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaranyang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam

siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Rendahnya motivasi belajar Sejarah siswa di SMAN 1 Tanjung Bintang seringkali dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisien. Proses belajar yang bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), membuat siswa menjadi hanya mampu menerima apa yang diberikan, sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan dan mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelas guna mengeksplor kemampuannya dalam belajar dan menerima pelajaran yang disampaikan.

Oemar Hamalik (2001:163) Motivasi menentukam tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dalam karangan.

Hamzah B. Uno ( 2012: 23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar utuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari kondisi yang penulis lihat di lapangan adapun masalah yang di rasakan para murid di kelas X IPS tersebut seperti; (1.) belum adanya hasrat dan keinginan siswa dalam keberhasilan belajar (2.) belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa di kelas (3.) belum adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam diri siswa, (4) belum adanya penghargaan dalam belajar (5) belum adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa (6) belum adanya

lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan masalah yang ada di lapangan tersebut sebagai tenaga pendidik, haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri peserta didik tentunya dengan menggunakan variasi belajar yang tepat.

Maka perlu dicari bagaimana caranya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkat. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang sifatnya memusatkan kegiatan belajar pada siswa. salah satu cara yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Model Pembelajaran *LC 5E* (*Learning Cycle 5E*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui rangkaian tahap-tahap yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang guru gunakan di dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah.

Dalam pembelajaran yang baik adalah dimana antara pendidik dan peserta didik mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar dikelas tidaklah lagi hanya sekedar guru menyampaikan materi murid mendengarkan dan mencatatnya, mereka juga mampu mengambil andil kegiatan dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dikelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa, penggunaan model pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan diangkat beberapa rumusan masalah, yaitu: Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif terhadap Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif di mana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Wina Sanjaya, 2009: 87).

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest-only Control Design*. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama yang diberi *treatment* sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kedua tidak diberi *treatment* yang disebut kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 yang tersebar pada empat kelas dengan jumlah seluruh 139 siswa.

Menurut (Sugiono, 2014: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap

suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2013: 183).

Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Sejarah yang mengajar dikedua kelas tersebut guru yang sama;
2. Sama sama direkomendasikan dari pihak guru.
3. Jumlah siswa kedua kelas sama yaitu 34 siswa;
4. Kedua kelas belum memperoleh materi “Kerajaan – Kerajaan Islam di Indonesia”.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas maka dipilihlah Kelas X IPS 2 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 dipilih sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini berjumlah 68 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu Kelas X IPS 2 sebanyak 34 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan model *Learning Cycle 5E* (LC 5E), dan X IPS 4 sebanyak 34 siswa yang merupakan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang konvensional.

Teknik pengumpulan data yang penelitian gunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi, teknik angket, teknik dokumentasi, dan kepustakaan.

Langkah-langkah dalam Penelitian Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu:

- a. Penelitian Pendahuluan
  1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
  2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.

3. Menentukan populasi dan sampel.
- b. Pelaksanaan Penelitian
  1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
  2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  3. Membuat instrumen penelitian.
  4. Melakukan validasi instrumen.
  5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
  6. Menganalisis data.
  7. Membuat kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2014: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:  $H_0$  = Tidak ada pengaruh positif dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.  $H_1$  = Ada pengaruh yang positif dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun rumus statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah uji koefisien korelasi *Theta* ( $\theta$ ), untuk melihat pengaruh yang positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kelahirannya Tahun 1996 siswa angkatan pertama SMAN 1 Tanjung Bintang belajar dengan menempati gedung SMPN 1 Jatibaru Tanjung Bintang selama dua catur wulan. Kemudian pada tahun 1997 gedung SMAN 1 Tanjung Bintang didirikan dan resmi dipergunakan. SMAN 1 Tanjung Bintang berdiri pada lahan seluas kurang lebih dua hektar di daerah register kehutanan dusun Kaliayu desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang awal berdirinya diprakarsai oleh tokoh-tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat di lingkungan kecamatan Tanjung Bintang. Partisipasi masyarakat dusun Kaliayu sangat besar, mereka melepaskan tanah garapan seluas lahan yang akan digunakan untuk pembangunan SMAN 1 Tanjung Bintang. Saat itu desa Jatibaru yang menjabat Kepala desa adalah Bapak Hadi Wasito.

SMAN 1 Tanjung Bintang berdiri sebagai Unit Gedung Baru yang terdiri dari satu bangunan kantor satu laboratorium IPA dengan enam ruang kelas belajar. dengan : SK Pendirian Sekolah : 13/a/O/1998, Tanggal SK Pendirian : 1998-09-01, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah. Hingga sekarang SMAN 1 Tanjung bintang memiliki delapan belas ruang kelas belajar dan dilengkapi dengan gedung dan ruang sarana penunjang lainnya.

Pada awal berdirinya kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Tanjung bintang dibantu oleh tenaga pendidik dan tenaga tata usaha tidak tetap dan beberapa guru PNS yaitu, Dra. Pujaan, Drs. Bambang Supriyono, Wayan Salib, S.Pd dan Drs. Mirzal Effendi bertindak

sebagai Kepala Sekolah Saat itu adalah Bapak Drs. Mustika Setiawan.

Pada tanggal 1 Maret 1997, diangkatlah sebanyak kurang lebih 25 orang guru pegawai negeri sipil dan ditugaskan mengajar di SMAN 1 Tanjungbintang. Dari bulan ke bulan dari tahun ke tahun pengangkatan guru negeri terus bertambah dan juga beberapa guru pindahan dari sekolah lain ikut membantu memenuhi kebutuhan guru sehingga kebutuhan guru dan tata usaha terpenuhi. Sekarang SMAN 1 Tanjungbintang memiliki 46 tenaga pendidik dan 12 tenaga kependidikan. Peran tenaga pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan komponen yang sangat penting rangka transfer *knowledge* ke pada peserta didik.

SMA Negeri 1 Tanjung Bintang dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki Visi, Misi yaitu sebagai berikut: Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia yang Mampu Bersaing Dalam Dunia Kerja Secara Global. Misi Sekolah 1). Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris. 2). Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris. 3). Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih. 4). Menumbuh kembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan. 5). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, lembaga swadaya Masyarakat, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.

### Hasil Uji Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Soal instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diujikan dengan Kelas XI yang sudah mempelajari materi yang akan diujikan. Setelah soal diujikan ke Kelas XI maka hasil jawaban mereka di ukur dengan uji persyaratan instrumen yang dilakukan dalam hal ini uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:72).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau  $n = 34$  jadi  $r_{tabel}$  sebesar 0,329. Kriteria Uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Angket Motivasi yang digunakan merujuk pada indikator-indikator dari para ahli yang telah peneliti tentukan. Kuesioner yang disediakan berjumlah 18 butir soal dari indicator - indikator yang telah ada, dan penghitungan uji validitas

dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen, maka soal dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ ) lebih besar atau sama dengan 0,329. Dari data di atas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka seluruh instrumen di atas dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut (Sukardi, 2013: 43) reliabilitas adalah karakter lain dari hasil evaluasi. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid. Uji reliabilitas dalam hal ini yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan dengan bantuan

Reliabilitas Instrumen penelitian dinyatakan tinggi, karena nilai  $r_{11}=0,79$ . Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,79, maka termasuk pada kategori tinggi, sehingga instrumen pernyataan pada angket Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian tentang Motivasi belajar Sejarah siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang peneliti

menggunakan teknik angket untuk mendapat data Motivasi dan menggunakan teknik dokumentasi. Setelah itu angket di uji kevaliditasan dan realibilitasnya sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Untuk melakukan penelitian, Untuk mendapatkan data hasil belajar sejarah siswa peneliti menggunakan tehnik dokumentasi yaitu dengan cara meminta data hasil Ulangan Tengah Semester atau UTS kepada guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu kepada Ibu Mita Astria, S.Pd.

Selanjutnya peneliti langsung berkeinginan menemui ibu Mita Astria S.Pd, dan langsung mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian di kelas X IPS. Peneliti menjelaskan permasalahan apa yang akan diangkat dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peneliti juga bermaksud untuk terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS dan menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ibu Mita Astria S.Pd mempersilahkan untuk bisa memulai penelitian di Kelas X IPS 2 (kelas eksperimen) dan X IPS 4 (kelas kontrol) pertemuan akan di mulai pada 05 Mei 2017.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional untuk Kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Peneliti sebelum menerapkan model *learning cycle 5e* peneliti menbagikan angket angket

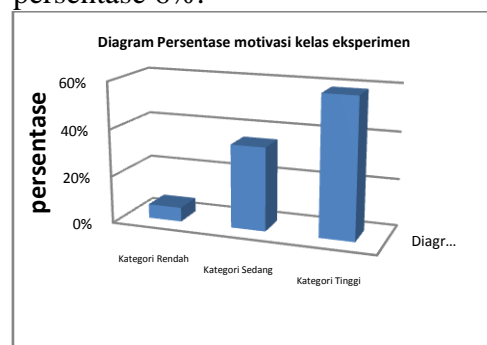
tersebut peneliti berikan kepada responden yang ada di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang yang telah dipilih sebagai sampel yaitu Kelas X IPS 2 ada 34 responden dan X IPS 4 ada 34 responden.

Pada tanggal 06 Mei 2017 – 30 Mei 2017 pada Semester Genap tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 1 Tanjung Bintang melakukan penelitian. Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada tanggal 05 Mei, 08 Mei dan 15 Mei 2017, pada jam 09.00 wib di kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada kelas eksperimen yaitu di kelas X IPS 2 dilaksanakan dalam 3 kali, setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran. Mata Pelajaran yang diberikan yaitu Mata Pelajaran Sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Pelaksanaan Model *Learning Cycle 5E* pada penelitian ini terdiri dari tahap sebagai berikut: 1. *Engagement* 2. *Exploration* 3. *Explanation* 4. *Elaboration* 5. *Evaluation*. Kegiatan akhir pada pertemuan pertama sampai perketiga yaitu setelah diskusi berakhir penelitian melakukan pengambilan data dengan membagikan angket Motivasi Belajar yang telah di siapkan kemudian setelah angket selesai di isi peneliti menyimpulkan materi dan menutup pelajaran. Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada tanggal 06 Mei, 13 Mei dan 20 Mei 2017, pada jam 07.30 wib di kelas kontrol, pembelajaran pada kelas kontrol atau kelas yang diajar tidak menggunakan Model yaitu di kelas

X IPS4 dilaksanakan dalam 3 kali, setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran. Mata Pelajaran yang diberikan yaitu Sejarah dengan materi Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Kegiatan akhir pada pertemuan pertama sampai ketiga yaitu setelah diskusi berakhir penelitian melakukan pengambilan data dengan membagikan angket Motivasi Belajar yang telah di siapkan kemudian setelah angket selesai di isi peneliti menyimpulkan materi dan menutup pelajaran.

Berdasarkan penghitungan yang telah di lakukan pada variabel kelas eksperimen di dapatkan hasil sebagai berikut : dari 34 responden, 20 responden memiliki kriteria Motivasi tinggi berkisar dengan persentase 58,82%. 12 responden memiliki kriteria Motivasi sedang berkisar dengan persentase 35,30%, dan 2 responden memiliki kriteria Motivasi rendah berkisar dengan persentase 6%.

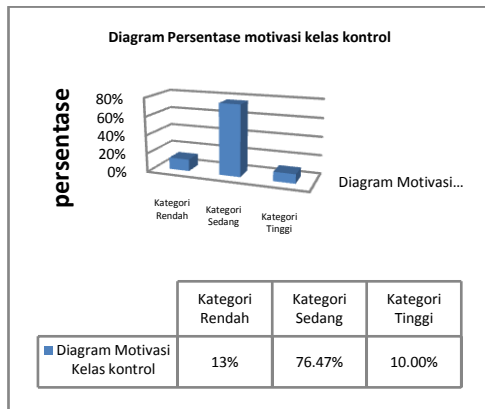


Gambar 1. Diagram Persentase motivasi kelas eksperimen

Pada variabel kelas kontrol di dapatkan hasil sebagai berikut : dari 34 responden, 4 responden memiliki kriteria Motivasi tinggi berkisar dengan persentase 10%. 26 responden memiliki kriteria Motivasi sedang berkisar dengan persentase 76,47%, dan 6 responden memiliki kriteria Motivasi rendah berkisar dengan persentase 13%. Dari diagram diatas dapat terlihat



kenaikan motivasi di kelas eksperimen.



Gambar 2. Diagram Persentase Motivasi kelas kontrol

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini sebagai prasyarat untuk masuk ke perhitungan selanjutnya. Uji yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji

*Chi Kuadrat* dengan ketentuan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 1$  dan taraf nyata 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data dari kelas eksperimen dan data dari kelas kontrol.

Ada dua data berbeda yang akan diuji normalitas dan homogenitas yaitu data dari angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sejarah. Untuk menjawab normalitas, terlebih dahulu dibuat distribusi frekuensi masing-masing dari data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol belajar sejarah. Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah dengan melakukan uji normalitas

pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini sebagai prasyarat untuk masuk ke perhitungan selanjutnya

Pengujian normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan membandingkan frekuensi harapan dan frekuensi yang diharapkan.

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varians yang sama (Homogen) atau tidak, pengujian homogenitas menggunakan rumus :

$$F_0 = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dari perhitungan statistik, dapat diketahui derajat kebebasan 5 dengan taraf signifikan yang telah ditentukan 5%, jika dilihat melalui tabel *chi kuadrat* ditemukan bahwa  $X$  tabel adalah 11,070.

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 10,14 < 11,070$  maka data berdistribusi NORMAL.

Dari perhitungan statistik, dapat diketahui derajat kebebasan 5 dengan taraf signifikan yang telah ditentukan 5 %, jika dilihat melalui tabel *chi kuadrat* ditemukan bahwa  $X$  tabel adalah 11,070.

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,93 < 11,070$  maka data berdistribusi NORMAL.

Pada taraf 0,05 dan  $dk = (v_1, v_2) = (32, 32)$  didapat  $F_{tabel}$  sebesar 4,15 Perhitungan di atas menunjukkan besarnya  $F_{hitung} = 1,05 <$

$F_{tabel} = 4,15$  pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varian yang sama atau Homogen.

Setelah skor akhir motivasi belajar siswa dari setiap pertemuan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data dari pengkategorian ini akan membantu pada perhitungan selanjutnya yaitu pada pengujian hipotesis. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengkategorikan data berdasarkan interval nilai (Zainal Arifin, 2009:240) langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Kategori Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

<b>K</b>	<b>Batas interval</b>	<b>Batas interval</b>
T	$X > M + 1SD$	Diatas 83,62
S	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	70,17-83,62
R	$X < M - 1SD$	Dibawah 56,72

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2017.

Sedangkan kategori motivasi belajar kelas kontrol sebagai berikut:

#### **Kategori Motivasi Belajar Kelas kontrol**

<b>K</b>	<b>Batas interval</b>	<b>Batas interval</b>
T	$X > M + 1SD$	Diatas 74,08
S	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	59,94 - 74,08
R	$X < M - 1SD$	Dibawah 45,8

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2017.

Setelah melakukan pengkategorian motivasi pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol selanjut melakukan pengujian hipotesis.

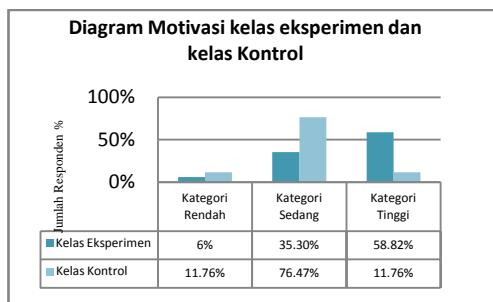
Untuk melakukan pengujian hipotesis guna menguji apakah ada Pengaruh yang Positif, maka digunakan rumus *Koefisien Korelasi Theta* ( $\theta$ ). Hasil penghitungan menggunakan *Koefisien Korelasi Theta* ( $\theta$ ) 0,46712.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *theta* ( $\theta$ ) 0,46712. Nilai tersebut menunjukkan ukuran pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) terhadap motivasi belajar Sejarah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

Nilai yang diperoleh tersebut jika dikonsultasikan kedalam tabel koefisien korelasi termasuk dalam interval nilai  $0,40 < KK \leq 0,70$  yang berada pada kategori Rendah atau lemah, tapi pasti yang artinya memiliki nilai yang positif model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) terhadap motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada uji hipotesis di katakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data hasil penelitian di uji hipotesis di katakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah. pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* menunjukkan suatu Pengaruh yang positif sebagaimana terlihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari diagram tersebut kategori rendah memiliki Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Motivasi Belajar kelas Eksperimen sebesar 6% dan kelas Kontrol sebesar 11,76%, sedangkan ketegori sedang menunjukkan kelas Eksperimen sebesar 35,30% dan kelas kontrol sebesar 76,47%, dan kategori tinggi kelas eksperimen sebesar 58,82% dan kelas kontrol sebesar 11,76%. Adapun tinggi (signifikan) kesahahean data penelitian sebesar 95%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi Theta ( $\theta$ ) 0,46712, yang mana bila dikonsultasikan pada tabel interval nilai koefisien korelasi maka berada pada interval nilai  $0,40 < KK \leq 0,70$  pada kategori cukup berarti atau sedang. Artinya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E yang digunakan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA N 1 Tanjung Bintang, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif, dengan interpretasi bahwa digunakannya Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E ini di kelas maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa atau dapat dikatakan model pembelajaran ini baik digunakan

untuk mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini didukung oleh pendapat Karplus dan Their (Lawson, 1994: 136) dan (Aris Shoimin 2014:61-62). Bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC 5E) adalah “*dapat Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran*”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) diterima, sehingga diketahui bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *Learning Cycle* 5E (LC 5E) terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai koefisien korelasi Theta ( $\theta$ ) sebesar 0,46712 dengan indikasi sebagai berikut:

Nilai Koefisien korelasi theta sebesar 0,46712 jika dimasukkan kedalam tabel koefisien korelasi pada kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif, yang berarti dengan digunakannya model pembelajaran *Learning Cycle* 5E (LC 5E) ini di kelas maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa Kelas X IPS SMA

Negeri 1 Tanjung Bintang. Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini memberi arti bahwa ada pengaruh yang positif model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik penelitian*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Bina Aksara.